



## Efektivitas Implementasi Blended Learning di Sekolah Dasar

Amelia Putri Wulandari<sup>1</sup>, Annisa Anastasia Salsabila<sup>1</sup>, Renata Nur Annisa<sup>1✉</sup>, Husen Windayana<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.187](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.187)

✉ Corresponding author:

[\[renatanuranisa@upi.edu\]](mailto:renatanuranisa@upi.edu)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

Efektivitas Pembelajaran;  
Blended Learning;  
Sekolah Dasar;  
Pandemi Covid-19

Pendidikan saat ini sedang mengalami kesulitan sehingga pembelajaran di sekolah pun menjadi tidak efektif ini karena adanya Covid-19, yang tadinya pembelajaran diadakan secara luring sekarang menjadi daring, dengan daring ini pembelajaran pun menjadi tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor pembelajaran daring yang diantaranya yaitu sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang belum tercukupi seperti, koneksi internet tidak stabil, tidak memiliki kuota internet, dan juga lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan seberapa efektifkah penerapan metode *blended learning* di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *systematic literature review*, dengan pendekatan deskriptif kualitatif hasil pencarian beberapa penelitian. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa *blended learning* dinilai efektif pada pembelajaran di masa pandemi seperti ini dan dalam pengimplementasiannya metode *blended learning* dapat menggunakan beberapa media belajar *online* agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan penelitian ini guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan mudah dan berinovasi dengan pembelajaran *blended learning*.

#### Abstract

#### Keywords:

Effectiveness of Learning;  
Blended Learning;  
Elementary School;  
Covid-19 Pandemic

Education is currently experiencing difficulties so that learning in schools has become ineffective because of the Covid-19, which was previously held offline and now has become online, with this online learning is not optimal. This is due to the existence of several online learning factors, including inadequate learning facilities and infrastructure, such as unstable internet connection, not having an internet quota, and an unsupportive family environment. This article aims to explain how effective the application of the blended learning method in elementary schools is. The research method used in this article is a systematic literature review, with a qualitative descriptive approach to the search results of several studies. The results of this study found that blended learning was considered effective in learning during this pandemic and in its implementation the blended learning method could use several online learning media to make learning more effective. With this research, teachers can improve learning easily and innovate with blended learning.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah secara signifikan mempengaruhi pendidikan saat ini. Dengan kesempatan ini, kerangka pembelajaran telah berubah karena pelaksanaan physical distancing. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19, seluruh yayasan sekolah di Indonesia untuk melakukan aktivitas belajar mengajar dan pembelajaran di rumah masing-masing, sehingga langkah pembelajaran tatap muka di sekolah dibatalkan untuk beberapa waktu. Hal ini direncanakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Peningkatan internet di masa pandemi Covid-19 merupakan kebutuhan yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan, khususnya yang berhubungan dengan jagat persekolahan (Herlambang et al., 2021). Pada dasarnya pembelajaran daring dilakukan selain demi menyesuaikan dan bentuk adaptasi terhadap kondisi dunia kekinian, lebih dari itu pembelajaran daring juga dimaksudkan demi membuat pola pendidikan yang lebih fleksibel, interaktif, dan efektif (Yuniarti et al., 2021).

Latihan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung di ruang belajar, saat ini perlu mengikuti pendekatan baru yang telah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya mengarahkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana instruktur dan siswa memimpin pengajaran dan ukuran pembelajaran 100% daring (Maulida, 2020). Pengintegrasian dan pemanfaatan teknologi merupakan salah satu tantangan paling utama pada abad ke-21 yang bisa memberikan rekomendasi kepada hasil pembelajaran yang kita inginkan (Herlambang et al., 2021). Melihat kenyataan di atas, upaya menggarap sifat persekolahan yang dapat melahirkan individu-individu Indonesia yang memiliki keterampilan abad 21 harus diselesaikan tepat waktu dengan cara meremajakan pelatihan, sehingga pengajaran dapat berperan dalam menciptakan individu-individu edukatif yang memiliki kemampuan abad 21 (Nuryani et al., 2019).

Namun sayangnya ada beberapa hambatan dalam pembelajaran secara daring ini seperti pada kondisi internet yang beradaptasi sangat membuat pembelajaran menjadi tidak ideal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, mengingat kurangnya fasilitas dan kerangka kerja untuk pembelajaran berbasis web, seperti ponsel yang tidak semua siswa miliki, koneksi internet yang tidak stabil dan juga terkadang dari faktor keluarga yang tidak mendukung. Tak sering siswa mengabaikan orang tua mereka ketika diminta untuk berpikir. Demikian juga, tidak adanya bantuan dari wali dalam latihan belajar siswa. Pembelajaran berbasis web ini menyebabkan siswa merasa lelah belajar dengan tenang karena siswa berada dalam iklim belajar yang pada umumnya akan terasing (Widyasari & Rafsanjani, 2021). Selain itu, cara pendidik melakukan tindakan pengajaran dan pembelajaran cukup dengan mengirimkan materi dan mengirimkan tugas. Dengan hambatan tersebut tentunya dapat berpengaruh pada pelaksanaan sistem pembelajaran, khususnya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa terganggu, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai (Juliya & Herlambang, 2021).

Dengan adanya pemberlakuan proses pembelajaran secara daring ini para siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar yang mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Mengingat proses pembelajaran itu sangat penting, pendidik dapat memanfaatkan inovasi yang ada untuk mengatasi masalah ini. Kemajuan inovatif saat ini dapat digunakan untuk membuat prosedur pembelajaran yang lebih berubah dan menarik bagi siswa. Pengaturan yang dapat lebih mengembangkan ukuran pembelajaran siswa dengan menggunakan inovasi adalah pemanfaatan teknik blended learning.

Pembelajaran secara blended dapat bekerja dengan pengajar dan siswa untuk secara konsisten dikaitkan kapan pun dan di mana pun (Panambaian, 2020). Hal ini karena blended learning merupakan metode penggabungan model pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis teknologi (Setiawan et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan masih ada beberapa guru dari berbagai sekolah dasar yang belum pernah selesai menggunakan teknik pembelajaran campuran karena mereka tidak memikirkan bahwa adanya model pembelajaran tersebut dan tidak mengetahui cara menggunakan teknologi (Widyarningsih et al., 2020). Dengan kurangnya wawasan guru yang kurang luas dapat menyebabkan adanya hambatan bagi siswa seperti timbulnya ketidaksiapan siswa dalam menghadapi persoalan dan tuntutan zaman (I. K. Sari, 2021).

Peneliti akan menyelidiki penggunaan teknik pembelajaran campuran (blended learning) dalam mengefektifkan pembelajaran siswa di sekolah dasar saat masa pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru SD dalam melaksanakan praktik pembelajaran dengan baik.

## 2. METODE

Tinjauan ini menggunakan teknik Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), dengan cara subjektif yang jelas untuk menangani efek samping dari beberapa pemeriksaan. *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode untuk mengenali, menilai, dan menguraikan semua eksplorasi yang dapat diakses yang berkaitan dengan penyelidikan atau masalah subjek yang diteliti (Yunanto & Rochimah, 2017). Tahapan eksplorasi yang dilakukan adalah, pemilihan artikel, penurunan artikel dan survey artikel. Langkah penelitiannya adalah pertama kami memilih beberapa artikel yang tersedia secara online, dan buku yang menyangkut dengan pelaksanaan blended learning di berbagai jenjang pendidikan. Langkah selanjutnya adalah memperkecil artikel sehingga penulisan audit sesuai dengan pokok bahasan

yang terdapat dalam artikel ini. Tahap selanjutnya adalah mengaudit artikel-artikel yang telah dikumpulkan dan dikurangi dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Lalu kami menguraikan pengaruh efektifitas pembelajaran blended learning di Sekolah Dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi akan tumbuh dengan sendirinya jika metode pembelajaran yang di pakai guru kepada siswanya itu tepat. Salah satu metode yang dapat di pakai oleh guru kepada siswanya adalah "Metode Blended Learning". Blended learning merupakan gabungan dari dua kata bahasa Inggris yaitu blended dan learning. Blended memiliki arti "campuran", sedangkan learning artinya "belajar". Makna dari kata tersebut mengandung arti yaitu belajar campuran, sehingga dapat di arti luaskan yaitu setiap pembelajaran memiliki berbagai macam metode yang bisa digunakan.

Blended learning juga merupakan strategi pembelajaran yang memiliki keuntungan dari teknologi internet e-learning yang dikombinasikan dengan pembelajaran tradisional. Maksud dari teknologi e-learning yaitu bermakna bahwa materi yang di terima siswa merupakan bentuk digital sehingga dapat disimpan dalam gadget atau alat eletronik lainnya. Blended learning juga menggabungkan segala dimensi pembelajaran yang berbasis internet, video streaming, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan menggunakan pembelajaran tatap muka seperti biasa (Sjukur, 2013).

Kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka ini juga dapat di gunakan pada mata pelajaran apapun, dari tingkat Sekolah Dasar sehingga SMP dan SMA. Terdapat empat konsep dalam metode pembelajaran blended learning yaitu 1) pembelajarannya dikombinasikan dengan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan, 2) kombinasi pendekatan pembelajarannya secara behaviorisme, konstruktivisme dan kognitivisme. Hal ini diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan pembelajaran daring dan tatap muka langsung, 3) mengkombinasikan berbagai pembelajaran daring seperti penggunaan website, video, film, dan lain sebagainya, 4) menggabungkan pembelajaran daring dengan tugas-tugas untuk mendapatkan pengaruh yang lebih baik dalam pembelajaran (Imam, 2013). Dengan empat konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa blended learning merupakan kombinasi pembelajaran bermakna. Blended learning merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa yang berdampak pada keefektifan belajar. Menurut (Syarif, 2013) metode blended learning juga merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka di dalam kelas, dengan begitu metode ini merupakan bentuk pembelajaran yang fleksibel.

#### Strategi dalam penggunaan metode blended learning

Pada masa sekarang ini, metode blended learning sudah dikenal jauh oleh sebagian besar pendidik. Banyak diantara mereka yang menggunakan pembelajaran blended learning untuk masa pandemi seperti sekarang ini. Karena dengan adanya metode pembelajaran blended learning ini, kegiatan belajar mengajar siswa jadi lebih mudah, mau itu dilakukan secara online ataupun offline. Dalam pelaksanaan strategi blended learning, siswa diberi media pembelajaran yang dapat dilakukan melalui jaringan internet dan tidak melalui jaringan internet, kemudian siswa dapat mengamati simulasi atau gambar visual yang ada untuk memperoleh informasi dari materi yang akan diamati agar siswa memiliki pertanyaan di dalam dirinya.

Tidak hanya itu, siswa juga dapat mengakses informasi dengan media online. Kemudian siswa akan menelaah persoalan yang guru berikan pada saat pembelajaran tatap muka. Di sini guru berperan sebagai fasilitator untuk memperjelas dan meluruskan miskonsepsi siswa. Dengan begitu siswa dapat mengaitkan ilmu yang sudah didapatkan untuk menyelesaikan persoalan yang lebih detail sehingga dapat memberitahu guru dan teman-temannya.

Keefektifan blended learning masih mempunyai celah sebagai bahan pengaruh pelaksanaannya seperti: a) media yang digunakan sangat variatif, sehingga rumit untuk diterapkan ketika sarana dan prasana tidak mendukung; b) kurangnya fasilitas yang siswa miliki, contohnya seperti komputer, gawai, dan akses internet. Sedangkan blended learning sangat memerlukan akses internet yang memadai, jika jaringan internet kurang stabil maka siswa dan guru akan mengalami kendala dalam pembelajaran secara daring; dan c) masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang penggunaan teknologi (Husamah, 2013).

Model peningkatan terhadap metode blended learning yang dipakai yaitu model campuran atau bisa disebut juga dengan hybrid learning, model ini tetap memerlukan jaringan internet (Surhartono, n.d.). Metode Blended learning dapat dikerjakan secara daring dan dapat diakses sesuai dengan persetujuan antara guru dan siswanya. Dalam pelaksanaannya, penyusunan story board dapat menentukan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada aplikasi online contohnya seperti Google Classroom. Namun pembelajaran dengan Google Classroom di Sekolah Dasar sangat cocok digunakan oleh siswa kelas pada kelas tinggi.

Pembelajaran dalam kelas secara blended learning yang dilaksanakan secara inkuiri yaitu berbasis Whatsapp Messenger. Tahapan-tahapan pembelajaran blended learning dalam kelas yaitu online learning dan tatap muka (offline-online learning) dalam satu kali pertemuan. Pada pembelajaran online guru dapat menggunakan situs Whatsapp Messenger. Whatsapp Messenger ini dapat membantu siswa untuk bersosialisasi, saling bertukar pendapat, menyampaikan ide dan bertanya. Aplikasi Whatsapp Messenger juga lebih memudahkan guru dan siswa

dalam mengirim foto, video, audio dan file atau dokumen yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas sebelum pembelajaran tatap muka (offline) dan dapat mengirimkan tugas secara daring. Penggunaan aplikasi Whatsapp Messenger saat diskusi online sebelum pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan memberikan suatu masalah berupa pemutaran video tentang suatu fenomena atau foto fenomena mengenai materi yang sedang dibahas dan dipelajari. Setelah pemberian masalah berupa foto dan video siswa bisa berdiskusi menyelesaikan masalah terkait foto dan video yang mereka tonton dan siswa dapat berdiskusi menemukan kesepakatan antara siswa lainnya.

Penggunaan video animasi juga dapat membantu proses pembelajaran berbasis metode blended learning. Penayangan video yang menarik dapat meningkatkan keefektifan belajar mengajar siswa maupun guru. Video yang berisi tentang penjelasan materi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang guru sampaikan dalam video tersebut. Kemajuan teknologi juga mempengaruhi pembelajaran ini, dengan adanya akses internet siswa dan guru bisa sangat mudah mengakses situs web yang sudah disediakan untuk bisa menerima dan menyampaikan informasi. Contohnya seperti Youtube yang merupakan situs video sharing. Dengan begitu, Youtube dapat dijadikan alternatif untuk media pembelajaran.

### **Pengaruh implementasi blended learning pada keefektifan belajar siswa**

Menurut (Kelly, 2020) dalam implementasi penggunaan model blended learning secara terpadu dan tersistematis dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna. Dengan begitu siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan gurunya. Penggunaan metode blended learning juga dapat membuat siswa menjadi merasa nyaman dan aktif dalam mengembangkan wawasan pengetahuannya (Rofifah, 2020). Siswa dapat lebih santai dalam belajar dan bisa menggali pengetahuannya secara mandiri. Dengan ini siswa mampu meningkatkan literasi dan penguasaan konsep serta penalaran dalam pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penggunaan metode blended learning ini juga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah secara matematis serta dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada pada soal pembelajaran (L. N. I. Sari, 2017).

Terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa dalam penggunaan metode blended learning dengan penggunaan metode secara konvensional. Penggunaan metode blended learning dinilai lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (Abroto et al., 2021). Dengan meningkatnya motivasi belajar pada siswa maka otomatis hasil belajar siswa pun menjadi meningkat maka pembelajaran pun dapat dikatakan efektif. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara langsung akan membuat siswa menjadi termotivasi karena adanya interaksi secara langsung antara guru dengan siswanya (Widyasari & Rafsanjani, 2021). Metode blended learning juga dinilai sangat efektif untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini karena guru dapat melakukan tatap muka secara virtual. Dengan begitu siswa masih bisa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, meskipun tidak berinteraksi langsung dengan gurunya di sekolah.

Pembelajaran dengan metode blended learning dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa metode blended learning ini memiliki kelebihan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajarannya lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan dan dimana pun dengan menggunakan jaringan internet.
2. Siswa mempunyai keleluasaan dalam mempelajari materi dan memanfaatkan bahan ajar yang tersedia secara online di internet.
3. Mengurangi dan mencegah siswa menggunakan ponsel pintarnya untuk hal-hal negatif.
4. Interaksi antara guru dan siswa tetap bisa dilakukan meskipun terkendala oleh jarak.
5. Guru dapat mengatur dan mengelola pembelajaran di luar jam pembelajaran siswa.
6. Guru juga dapat meminta siswa untuk mengkaji materi pembelajaran terlebih dahulu dengan mencari tahu di internet sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa akan lebih mengerti materi yang disampaikan guru.
7. Target pencapaian materi ajar tetap dapat dicapai sesuai dengan yang ditetapkan.
8. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.
9. Proses pembelajarannya menjadi lebih menarik dan tidak kaku. Hal ini membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Namun sayangnya penggunaan *blended learning* juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah tidak semua para siswa memiliki perangkat yang mendukung, karena media dalam pembelajaran secara *blended learning* ini sangat beragam. Kurang meratanya fasilitas seperti komputer, ponsel pintar, dan internet yang dimiliki siswa sehingga hal ini akan menghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Proses pembelajarannya masih bersifat konservatif, belum tegas mengakses pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Herlambang, 2018) hal ini karena kurangnya pengetahuan guru dan orang tua terhadap IT. Kendala-kendala ini tentunya bisa menurunkan motivasi belajar, hasil belajar dan prestasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Hal ini akan menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan.

#### 4. SIMPULAN

Metode blended learning sangat dibutuhkan pada masa pandemi seperti ini. Pembelajaran dengan metode ini dianggap fleksibel. Agar pembelajarannya menjadi lebih efektif, pengimplementasian metode ini dapat menggunakan beberapa media belajar online seperti Google Classroom, Quizizz, Edmodo, dan lain sebagainya. Namun metode ini pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya siswa dapat belajar secara mandiri, pembelajarannya tidak membosankan, siswa dapat berpikir kritis, dan pastinya dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Namun kekurangan dalam penerapan metode ini adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena guru tidak mengawasi siswa secara langsung. Kekurangan lainnya adalah para guru belum bisa menguasai teknologi, sehingga penerapannya tidak bervariasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(5), 1993–2000. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>
- Herlambang. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi ...*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/6>
- Husamah. (2013). Pembelajaran Bauran. In *Prestasi Pustaka Publisher*. Hasil Pustaka.
- Imam, A. (2013). Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia, XII*(1), 281–294.
- Kelly, T. P. M. F. (2020). 濟無No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Maulida, U. (2020). Konsep Blended Learning Berbasis Edmodo Di Era New Normal. In *Dirasah* (Vol. 2, pp. 121–136).
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 117–126. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i2.18821>
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 9(1), 52–68. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>
- Rofifah, D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (pp. 12–26).
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>
- Sari, L. N. I. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 5(01), 24. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v5i01.1258>
- Setiawan, D., Irawati, M. H., Indriwati, S. E., Sari, M. S., Fachrunnisa, R., & Mardiyanti, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Hybrid Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Pada Matakuliah Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 77. <https://doi.org/10.17977/um052v11i2p77-82>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Surhartono. (n.d.). *Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII yang diselenggarakan oleh FKIP UT, tanggal 26 November 2016*. Universitas Terbuka.
- Syarif, I. (2013). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Widyaningsih, O., Yudha, C. B., & Nugraheny, D. C. (2020). Pengembanagn Model Blended Learning untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–156.
- Widyasari, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(3), 854–864. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/453>
- Yunanto, A. A., & Rochimah, S. (2017). Systematic Literature Review Terhadap Evaluasi Perangkat Lunak Tentang Serious Game. *Jurnal Informatika*, 4(1), 54–65.
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1208>